
NASIONALISME DALAM NARASI CERITA FILM ANALISIS PENDEKATAN NARATIF TZVETAN TODOROV PADA FILM BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE & HASRI AINUN BESAR

Ahmad Mubarok¹, Yusro Edy Nugroho² Teguh Supriyanto³

Universitas Negeri Semarang

Email korespondensi: mubarokahmad055@gmail.com

Received: 02 Nov 2023

Reviewed: 28 Nov 2023

Accepted: 31 Des 2023

Published: 01 Jan 2024

Abstrak

Film adalah produksi artistik yang menggabungkan unsur seni pertunjukan, seni visual, dan teknologi untuk menceritakan sebuah cerita melalui gambar bergerak. Sudut pandang film menentukan bagaimana pesan film tersebut dikomunikasikan kepada penontonnya. Alasannya karena cara suatu peristiwa atau narasi disajikan kepada penonton dalam sebuah film terkait langsung dengan kualitas penceritaannya. Tzvetan Todorov mengajukan konsep dongeng yang menyatakan bahwa setiap film dan narasi mempunyai fungsi. Film terpopuler di Indonesia saat ini adalah B.J Habibie & Ainun. Lebih dari 4,5 juta orang telah menonton Habibie & Ainun di bioskop, menjadikannya film terpopuler ketiga di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi arus bawah nasionalis dalam B.J. Habibie & Ainun dengan menganalisis adegan pembuka, tengah, dan penutup film tersebut melalui lensa teori konstruktivis dan metodologi penelitian kualitatif. Melalui kajian terbukti bahwa B.J. Habibie & Ainun mengangkat tema-tema nasionalis. Pada awal narasinya, individualisme dan kesuksesan merupakan inti dari nilai-nilai nasionalis. Persatuan, individualitas, kesetaraan, kebebasan, dan kesuksesan adalah kekuatan pendorong narasi. Kesatuan dan individualitas menang pada akhirnya.

Kata Kunci: *Film, Nasionalisme, Cerita, Todorov.*

Abstract

A film is an artistic production that combines elements of the performing arts, visual arts, and technology to tell a story via moving pictures. The film's point of view determines how the film's message is communicated to the viewer. The reason for this is because the way an event or narrative is presented to the viewer in a film is directly tied to its storytelling qualities. Tzvetan Todorov proposed the concept of tales, which states that every movie and narrative has a function. The most popular movie in Indonesia right now is B.J Habibie & Ainun. Over 4.5 million people have seen Habibie & Ainun in theaters, making it the third most popular film in Indonesia. The purpose of this study is to identify nationalist undercurrents in B.J. Habibie & Ainun by analyzing the film's opening, middle, and closing scenes through the lens of constructivist theory and qualitative research methodologies. It has been shown via study that B.J. Habibie & Ainun deals with nationalist themes. At the beginning of the narrative, individualism and success are central to nationalist values. Unity, individuality, equality, freedom, and success are the driving forces of the

narrative. Oneness and individuality triumph in the end.

Keywords: *Films, Nationalism, Stories, Todorov.*

PENDAHULUAN

Analisis tema nasionalisme dalam narasi cerita film "Bacharuddin Jusuf Habibie & Hasri Ainun Besari" menggunakan pendekatan naratif Tzvetan Todorov. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana elemen-elemen naratif dalam film ini berkontribusi terhadap pengembangan tema nasionalisme. Pada saat ini, kita akan menjelaskan secara lengkap mengenai nasionalisme dalam konteks film ini dan poin-poin utama nasionalisme yang tergambar melalui karakter Habibie.

Menurut Effendy (2008) Nasionalisme adalah suatu ideologi yang menekankan pada pentingnya kesetiaan dan cinta tanah air, serta mempromosikan kebanggaan terhadap budaya, sejarah, dan tradisi bangsa. Berikut adalah beberapa poin penting tentang nasionalisme:

A. Poin-poin Nasionalisme:

1. Cinta dan Kebanggaan Terhadap Tanah Air: Salah satu poin utama dalam nasionalisme adalah adanya rasa cinta dan kebanggaan yang kuat terhadap tanah air. Hal ini tercermin dalam film "Bacharuddin Jusuf Habibie & Hasri Ainun Besari" melalui perjuangan dan pengabdian Habibie terhadap Indonesia. Habibie ditampilkan sebagai seorang yang memiliki cinta yang mendalam terhadap tanah airnya dan berusaha keras untuk memajukan bangsanya.
2. Kesetiaan Terhadap Nilai dan Budaya Lokal: Nasionalisme juga melibatkan kesetiaan terhadap nilai-nilai dan budaya lokal. Dalam film ini, Habibie ditampilkan sebagai seorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai Indonesia dan berusaha untuk mempromosikan dan mengembangkannya melalui perkembangan teknologi.
3. Perjuangan untuk Kemajuan Bangsa: Nasionalisme juga melibatkan perjuangan dan usaha untuk kemajuan bangsa. Habibie dalam film ini menunjukkan dedikasi dan kerja kerasnya dalam mengembangkan teknologi di Indonesia. Ia bekerja untuk menciptakan pesawat terbang dan berkontribusi pada pembangunan industri teknologi nasional.
4. Rasa Solidaritas dan Persatuan: Nasionalisme juga mencakup rasa solidaritas dan persatuan antar warga negara. Dalam film ini, Habibie menunjukkan semangat untuk bersatu dan bekerja sama dengan individu-individu lain untuk mengatasi tantangan dan memperbaiki kondisi Indonesia.
5. Patriotisme dan Pengorbanan: Nasionalisme melibatkan patriotisme dan pengorbanan untuk kepentingan bangsa. Dalam film ini, Habibie memperlihatkan rasa patriotisme yang tinggi dengan mengabdikan dirinya untuk kemajuan teknologi di Indonesia dan mendedikasikan energi dan waktu seumur hidupnya untuk negara.

Menurut Abdulgani (1998) B.J. Habibie, yang merupakan Presiden ketiga Republik Indonesia, memiliki peran yang penting dalam sejarah nasionalisme Indonesia. Setelah Orde Baru Soeharto, Habibie mengambil alih kepresidenan pada tahun 1998 dan memimpin negara ini menuju masa reformasi. Peran Habibie dalam nasionalisme Indonesia mencakup beberapa aspek kunci:

B. Habibie dan Nasionalisme

Habibie dapat dikatakan sebagai tokoh yang mewakili nasionalisme dalam film ini, dengan alasan berikut:

1. Ia memiliki cinta yang kuat terhadap tanah airnya dan tanah airnya Indonesia.
2. Ia berjuang untuk mengembangkan bangsanya dengan mengembangkan teknologi di Indonesia.
3. Ia setia pada nilai-nilai dan budaya lokal, dan berusaha untuk mempromosikannya melalui pengembangan teknologi.
4. Ia menunjukkan persatuan dan solidaritas dengan individu-individu lain dalam mencapai tujuan bersama.
5. Ia adalah seorang patriot yang mengorbankan dirinya demi kepentingan bangsa, dengan mempersembahkan kerja keras dan pengabdian seumur hidupnya.

Dalam Film "Bacharuddin Jusuf Habibie & Hasri Ainun Besari" mencerminkan tema nasionalisme melalui karakter Habibie yang mewakili cinta dan kebanggaannya terhadap tanah air, kesetiaan pada nilai-nilai dan budaya lokal, perjuangan untuk kemajuan bangsa, rasa solidaritas dan persatuan, serta patriotisme dan pengorbanan. Habibie dapat dikatakan sebagai simbol nasionalisme dalam film ini berdasarkan dedikasinya dalam memajukan teknologi di Indonesia dan pengorbanannya untuk kepentingan bangsa. Berikut beberapa contoh penelitian terdahulu terkait masalah ini:

1. "Representasi Nasionalisme dalam Film-film Sejarah Indonesia" Peneliti: Ahmad Santosa Tujuan Penelitian: Menganalisis bagaimana nasionalisme Indonesia direpresentasikan di dalam film-film sejarah Indonesia. Metode: Analisis konten film dan wawancara dengan pembuat film. Temuan: Penelitian ini menunjukkan berbagai cara di mana nasionalisme Indonesia direpresentasikan dalam film sejarah, termasuk melalui cerita, karakter, simbol nasional, dan visual.
2. "Peran Film dalam Pembentukan Identitas Nasional" Peneliti: Ari Fitriyani Tujuan Penelitian: Menjelaskan bagaimana film dapat mempengaruhi pembentukan identitas nasional suatu negara. Metode: Studi literatur dan analisis teori. Temuan: Penelitian ini menunjukkan bahwa film dapat berperan penting dalam membentuk identitas nasional dengan menggambarkan nilai-nilai nasional, tradisi, dan sejarah suatu negara melalui narasi cerita dan representasi visual.
3. "Representasi Nasionalisme dalam Film-film Bollywood" Peneliti: Priya Chugh Tujuan Penelitian: Menganalisis bagaimana nasionalisme India direpresentasikan dalam film-film Bollywood. Metode: Analisis konten film, wawancara dengan pembuat film, dan survei kepada penonton. Temuan: Penelitian ini menunjukkan bahwa film-film Bollywood memiliki peran penting dalam memperkuat sentiment nasionalis di antara penontonnya dengan menekankan pada patriotisme, persatuan, dan cinta terhadap India.
4. "Nasionalisme dalam Sinema Korea" Peneliti: Kyung Hyun Kim Tujuan Penelitian: Menganalisis bagaimana nasionalisme Korea direpresentasikan dalam sinema Korea. Metode: Analisis konten film dan pendekatan studi budaya. Temuan: Penelitian ini menunjukkan bagaimana sinema Korea memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran budaya dan identitas nasional Korea melalui penggambaran cerita nasional, sejarah, kolektivisme, dan harapan masa depan.

Menurut Eryanto (2014) film "Bacharuddin Jusuf Habibie & Hasri Ainun Besari" merupakan sebuah karya yang mengisahkan kisah cinta dan perjuangan Habibie, yang kemudian menjadi Presiden Republik Indonesia, dan istrinya, Hasri Ainun Besari.

Pembahasan tentang nasionalisme dalam konteks film ini memiliki urgensi dan pentingnya membahas nasionalisme dalam film "Bacharuddin Jusuf Habibie & Hasri Ainun Besari" adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang nasionalisme: Film memiliki kekuatan untuk menciptakan narasi yang menginspirasi dan mempengaruhi pemirsa. Dengan membahas nasionalisme dalam film ini, kita dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang nilai-nilai nasionalisme serta pentingnya cinta dan dedikasi terhadap tanah air. Artikel ini memberi pemirsa kesempatan untuk menggali lebih dalam tema nasionalisme dalam konteks kisah hidup dan perjuangan Habibie, menguatkan identitas nasional sebagai warga negara Indonesia.
2. Menyoroti keterkaitan antara narasi film dan sejarah Indonesia: Film "Bacharuddin Jusuf Habibie & Hasri Ainun Besari" mengisahkan perjalanan hidup Jusuf Habibie, salah satu tokoh penting dalam sejarah modern Indonesia. Pembahasan nasionalisme dalam konteks film ini memungkinkan kita untuk menyoroti keterkaitan antara narasi film dan peristiwa sejarah yang secara langsung mempengaruhi perkembangan nasionalisme dan identitas nasional Indonesia.
3. Mendorong refleksi dan diskusi sosial: Pembahasan nasionalisme dalam konteks film ini dapat mendorong refleksi dan diskusi sosial tentang isu-isu penting yang terkait dengan kebangsaan, patriotisme, dan peran individu dalam memajukan bangsa. Artikel ini dapat menjadi katalisator untuk menggali berbagai pandangan, pengalaman, dan pemikiran masyarakat tentang nasionalisme dan pentingnya berkontribusi dalam pembangunan Indonesia.
4. Menumbuhkan rasa kebanggaan dan inspirasi: Film-film dengan tema nasionalisme sering kali dapat membangkitkan rasa kebanggaan dan inspirasi dalam diri penonton. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang nasionalisme dalam film "Bacharuddin Jusuf Habibie & Hasri Ainun Besari", yang diharapkan dapat memperkuat rasa kebanggaan dan inspirasi dalam menjaga nasionalisme dan cinta terhadap tanah air.

Dengan membahas nasionalisme dalam konteks film "Bacharuddin Jusuf Habibie & Hasri Ainun Besari", artikel ini memberikan unsur manfaat berupa peningkatan kesadaran, pemahaman, refleksi, diskusi, dan rasa kebanggaan terhadap nasionalisme dan identitas nasional Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional dan kualitatif. Penelitian ini bersifat kualitatif karena metodologi naturalistik yang digunakan. Review terjadi dalam suasana organik (Sugiyono, 2007: 8). Paradigma konstruktivis menggambarkan jenis pemikiran yang memandu penelitian ini. Konstruktivisme menganjurkan keingintahuan yang konstan terhadap lingkungan sekitar dan konteks aktivitas seseorang.

Menurut Tzvetan Todorov, pengarang, disadari atau tidak, mampu menyusun teks atau dongengnya ke dalam elemen kerangka naratif. Todorov berpendapat bahwa cerita memiliki struktur yang terbentang dari halaman pertama hingga halaman terakhir. Ini semua tentang mencapai keseimbangan, dan kemudian membuangnya. Klimaks cerita atau konflik sentral menjadi penggerak narasi (Eriyanto, 2014).

Ekuilibrium → Kekacauan → Ekuilibrium

Menunjukkan struktur narasi (Eryanto, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian seperti yang dikutip di atas menunjukkan struktur narasi sinematik. Menurut Tzvetan Todorov, narasi mempunyai tiga alur cerita yang diwakili oleh fase keseimbangan, kekacauan, dan keseimbangan. Menurut Eryanto (2014) informasi tambahan diberikan di antara tindakan yang memulai atau menyelesaikan kekacauan dalam plot yang awalnya diusulkan oleh Tzvetan Todorov.

Menurut peneliti, teori struktur plot yang dikemukakan oleh Tzvetan Todorov diikuti oleh B.J. Movies Habibie & Ainun. Selain itu, B.J. Habibie & Ainun mempunyai spesialis di awal, tengah, dan akhir film yang membahas topik nasionalisme. Analisis penelitian dipecah menjadi beberapa bagian yang lebih kecil agar mudah dibaca.

Dalam adegan pembuka film, kita melihat betapa patriotiknya para karakter dan cara mereka membawa diri. Sikap Habibie yang buruk menunjukkan orang seperti apa dia. Dia masih sangat peduli untuk membantu bangsanya maju. Dia bersumpah setia kepada Indonesia di atas kertas. B.J. Habibie, seorang mahasiswa Indonesia di Jerman, akhirnya merasa harus pulang kampung dan berkontribusi dalam pembangunan bangsanya sendiri. Plot sentral Habibie & Ainun dipengaruhi oleh individualitas tokohnya. Memperbaiki Indonesia dan memberantas penyakit adalah prioritas Habibie. Dalam suratnya kepada Indonesia, B.J. Habibie mengungkapkan perasaannya dan menyampaikan beberapa janji ketika ia sakit.

Scene berlangsung pada menit 00. 21. 00 – 00. 22. 13



Gambar 1

B.J Habibie : *“Aku bersumpah. Tetap semangat. Hadapi rasa sakit dan rasa bersalah Anda dengan mengungkapkan diri. Tangan Indonesia, tanah airmu, ada di tanganmu. Jaminan yang sangat baik. Baik dan suci, darahku masih tercurah ke bumi. Jiwa yang besar dan murni. Ikut serta dalam hal ini.*

Pernyataan seperti ini menandakan bahwa penutur ingin melakukan perbaikan agar bisa lebih baik dalam melayani masyarakatnya. Dia menangis saat dia berjanji untuk menulis. Ada aspek keberhasilan baik dalam diri B.J. Habibie maupun Ainun. Gelarnya diakui oleh

tim Jerman, dan penyelesaian proyek sirkuit kereta api memberikan bukti lebih lanjut tentang hal ini. Teori kedua adalah ia membuktikan kepandaianya dengan proyek sirkuit kereta api. Ketiga, ketenaran dan kekayaan B.J. di Jerman berasal dari karyanya bersama Habibie, yang ia gunakan untuk memperoleh gelar PhD. Ia berharap dapat berkontribusi terhadap pembangunan Indonesia melalui keberhasilannya.

Scene berlangsung pada menit 00:38:60 – 00:38:30



Gambar 2

- Anggota kelompok B.J. Habibie :“Materinya telah kembali ke tampilan sebelumnya.”
:“Ya tentu saja,” kata. Karena masih banyak ruang fleksibilitas dengan beban yang ada saat ini.
- Anggota Kelompok: “Selamat kepada Habibie..., saya tidak menyangka dia menjadi sejenius ini.”

Keutamaan kebersamaan, keunikan, keadilan, kebebasan, dan prestasi, semuanya merupakan bagian dari nasionalisme dalam alur utama B.J. Habibie & Ainun. Demonstrasi kebersamaan B.J. Habibie di depan umum melalui pidato terjadi pada tahap awal proyek pesawatnya. Pernyataan B.J. di Habibie menunjukkan bahwa dia lebih menyukai serikat buruh. Dengan berbicara kepada masyarakat Indonesia tentang industri utama yang ingin ia dirikan, ia mampu mempersatukan negara. Perusahaan-perusahaan di industri penerbangan, kereta api, dan pelayaran akan meningkatkan kemampuan masyarakat Indonesia untuk berkolaborasi.

Melalui gagasan B.J. Habibie untuk proyek penerbangannya, alur utama film ini juga menggambarkan cita-cita persatuan. Meskipun industri penerbangan Indonesia pernah menolak B.J. Habibie di masa lalu, ia akhirnya dipanggil ke negara tersebut untuk mengejar ambisinya dalam membangun pesawat terbang. A. Habibie menyapa teman seperjalanannya.

Scene berlangsung pada menit 00:49:12 – 00:49:55



Gambar 3

B.J Habibie :“Kita perlu mempunyai industri strategis yang besar. Pulau-pulau di Indonesia terhubung melalui udara. Oleh karena itu, perdagangan, peti kemas, dan pemindahan produk antar pulau memerlukan penggunaan kereta api dan kapal besar. bangsa Indonesia, kami generasi muda memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk meningkatkan taraf hidup seluruh masyarakat Indonesia.

Dengan berbicara kepada masyarakat Indonesia tentang industri utama yang ingin ia dirikan, ia mampu mempersatukan negara. Perusahaan-perusahaan di industri penerbangan, kereta api, dan pelayaran akan meningkatkan kemampuan masyarakat Indonesia untuk berkolaborasi.

Film B.J. Habibie & Ainun terutama berfokus pada pilihan Ainun untuk mendukung karir politik suaminya. Ini mencontohkan gagasan tentang karakter. Malangnya bagi B.J., Habibie harus meninggalkan Ainun dan kedua anaknya di Jerman agar bisa terbang dari Indonesia.

Scene berlangsung pada menit 00:47:46 – 00:48:25



Gambar 4

B.J. Habibie :“Saya harus kembali ke Indonesia dan merencanakan jadwal kerja saya." Butuh waktu lama, dan aku harus pergi darimu, sayang.

Ainun, :“tidak berangkat..." bukanlah sebuah langkah awal.

B.J Habibie :“Ya, tapi kamu akan terlalu sibuk mengurus anak-anakku.” "Sayang, aku tidak ingin mengganggu pekerjaanmu."

Ainun :“Indonesia memanggilmu sayang.” Seperti biasa, saya

B.J. Habibie menghargainya. Ini adalah iman yang luar biasa.
:“Ya, sekaranglah waktunya...”

Kemiripan dengan plot utama film tersebut berkembang sebagai tema besar ketiga. Bahwa setiap orang yang ingin mengerjakan suatu proyek harus membuat rencana atau mengikuti tender ditunjukkan oleh Percakapan antara B.J Habibie dan pengusaha Pak Suhadi. Scene berlangsung pada menit 01:00:40 – 01:01:07



Gambar 5

B.J. Habibie :“(jam tangan) ini tertinggal saat itu.”
Pak Suhadi :“Oh, itu tidak ketinggalan.” Aku sengaja melakukannya untukmu.
B.J. Habibie :“Baiklah... tapi maaf saya tidak bisa menerima hal ini.”
kata Pak Suhadi :“Kenapa tidak terima saja pak?”. Saya mohon maaf. Jumlahnya tidak seberapa ya?
B.J Habibie :“Pak Hadi, kalau bapak mau ikut, bapak bisa kirimkan proposalnya kepada saya. Jika Anda tertarik untuk mengerjakan proyek ini, Anda dapat mengajukan penawaran.

Scene berlangsung pada menit 01:04:57 – 01:05:18

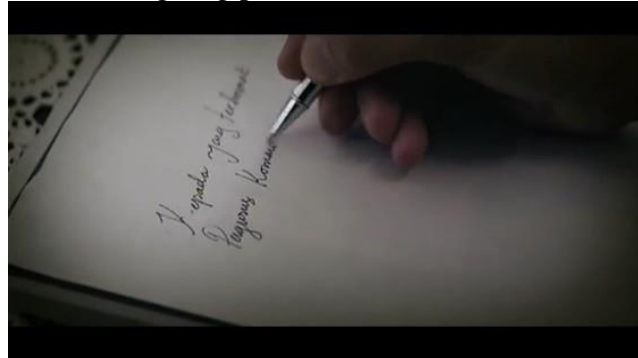


Gambar 6

Pak Suhadi :“Saya datang ke sini dengan harapan yang tulus agar kita bisa bekerja sama untuk mendapatkan suku cadang pengganti pesawat untuk IPTN. Saya yakin rencana bapak ini akan mendorong pembangunan Indonesia.
B.J Habibie :“Tapi saya sudah bilang, kalau mau tender boleh ikut.”

Kebebasan menjadi subjek segmen keempat sekaligus terakhir film yang dibintangi B.J. Habibie dan Ainun. Habibie memutuskan bahwa ada baiknya untuk menulis surat kepada bisnis penerbangan India agar dapat mulai memproduksi jetnya sendiri untuk Indonesia. Salah satunya gairah hidup B.J. Habibie adalah membuat pesawat terbang untuk Indonesia. Habibie mengirimkan surat kepada seorang pengusaha penerbangan asal India yang menjelaskan keinginannya untuk kembali ke Indonesia dan mengabdikan.

Scene berlangsung pada menit 00:40:24 – 00:40:51



Gambar 7

B.J Habibie :“Dicadangkan hanya untuk Yang Mulia. Bertanggung jawab atas penjualan pesawat di Indonesia. Hai, saya B.J. Habibie dan saya sudah menyelesaikan sekolah tingkat S3. Saya selalu ingin kembali ke Indonesia dan membuat pesawat terbang untuk negara Indonesia.

Protagonis film ini memandang kesuksesan sebagai puncak patriotisme. B.J. Habibie dan generasi muda Indonesia membuktikan bahwa membuat pesawat terbang dan berhasil terbang untuk pertama kalinya adalah hal yang mungkin dilakukan. Selain itu, pesawat ini dibuat oleh anak-anak muda Indonesia sebagai bentuk balas budi kepada negara asalnya.

Prinsip inti nasionalisme adalah semua warga negara mempunyai kewajiban untuk mendukung dan merayakan tanah airnya. Hal ini terlihat jelas dalam komentar Habibie kepada media mengenai kemajuan Indonesia dalam pembangunan pesawat terbang. Pesawat N250 B.J. Habibie berhasil mendarat untuk pertama kalinya, menandai tonggak sejarah lain dalam hidupnya. Pesawat Indonesia pertama dibuat oleh Habibie.

Scene berlangsung pada menit 01:06:38 – 01:06:55



Gambar 8

Jurnalis :“Apakah Indonesia bisa memproduksi pesawat sendiri, Pak?”
B.J Habibie :“Benar kita tidak bisa lagi. Dia mahir membuat pesawatnya sendiri.

Buktinya ada di sini. Fakta bahwa game ini diciptakan oleh anak-anak di Indonesia adalah aspek paling signifikan dari hal ini.

Scene berlangsung pada menit 01:10:50 – 01:11:36

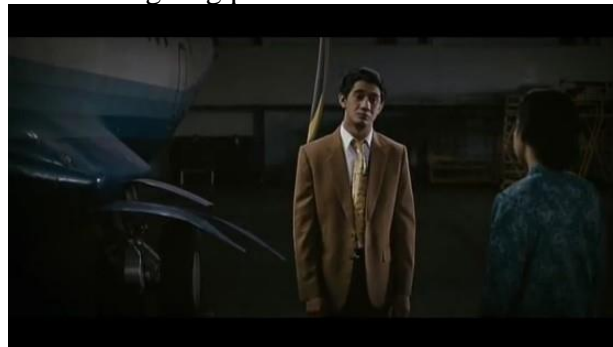


Gambar 9

Informasi VO :”Melihat N250 mengudara adalah bukti nyata bahwa upaya anak-anak kita membuahkan hasil. Indonesia saat ini mempunyai angkatan udara sendiri. Fakta bahwa anak-anak Indonesia bisa membuat pesawat sendiri bukan lagi rahasia.”

Kepribadian dan konsep kesatuan merupakan bagian integral dari kebangsaan dalam kisah terakhir B.J. Habibie Ainun. Dalam plot terakhir ini, B.J. Habibie dan Ainun membahas perlunya persatuan sambil duduk di hanggar tempat pesawat N250 disimpan. B.J. Habibie meramalkan suatu saat jet ini akan mampu terbang melintasi seluruh pulau di Indonesia. Di tengah penuturan B.J. Habibie dan Ainun, konsep kebersamaan atau nasionalisme mulai terbentuk. Ide ini terungkap ketika B.J. Habibie berdiskusi bersamanya tentang pentingnya desain jet Ainun bagi masa depan Indonesia.

Scene berlangsung pada menit 01:29:44 – 01:29:46



Gambar 10

B.J Habibie :“Indonesia memiliki sekitar 17.000 pulau. Bayangkan saja dampaknya jika jet ini mampu menghubungkan seluruh wilayah Indonesia. Hal ini akan aman, layak secara ekonomi, dan memungkinkan pembangunan infrastruktur yang luas. Dengan perekonomian yang berkembang, wilayah ini akan segera siap memproklamkan kemerdekaan. Namun, tidak ada yang pernah mempercayainya.”

Landasan nasionalisme adalah konsep individu. Keyakinan B.J. Habibie yang tak tergoyahkan pada keyakinannya sendiri adalah buktinya. Demi menuntaskan segala sesuatunya sebagai presiden, B.J. Habibie rela rela tak tidur. Ketika Timor Timur memisahkan diri pada tahun 1999, hal ini memperumit masalah bagi Indonesia. B.J. Habibie bekerja keras dan memikirkan secara mendalam bagaimana cara keluar dari kemacetan ini. Antara Habibie dan Ainun dalam Kisah B.J. terdapat kesamaan pemahaman mengenai hakikat individu. Hal ini terlihat dari Habibie yang tidak pernah menyelesaikan pekerjaannya sebelum fajar.

Scene berlangsung pada menit 01:23:28 – 01:25:34



Gambar 11

- B.J. Habibie :“Saya perlu melakukan analisis yang sangat serius.” Anda akan bisa tidur lebih lama malam ini.
- Ainun :“Iya sayang.”
- B.J. Habibie, :“Tunggu sebentar sayang.”
- Ainun :“Kamu bukan Superman,”
- B.J. Habibie :“Ya, tapi saya harus segera menyelesaikannya, saya tidak bisa menundanya lebih lama lagi. Saya perlu mencari penjelasannya sekarang juga.

KESIMPULAN

Tema nasionalis menurut Sartono Kartodirjo hadir dalam film B.J. Habibie & Ainun. Kebebasan, kesetaraan, keunikan, prestasi, dan solidaritas merupakan landasan nasionalisme. Film B.J. Habibie & Ainun menampilkan konsep tentang bangsa, individu, dan kesuksesan berdasarkan narasi pertama. Film B.J. Habibie & Ainun membahas seluruh prinsip nasionalis, mulai dari solidaritas hingga individualisme hingga keadilan hingga kebebasan dan prestasi, melalui kacamata narasi utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulgani, Roeslan. 2002. *Nasionalisme Asia*. Jakarta: Prapantja
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Penerbit Remadja Karya
- Eriyanto. 2014. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Frederick Hertz, 2004. *Nationality In History and Politics (1944)*. City Central Library, Hyderabad, No. 82869
- Film Indonesia. 2016. *Data Penonton*. Diakses dari

situs <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2016>. Pada tanggal 27 September 2016.

- Gill Branston and Roy Stafford. 2003, *The Media Student's Book*
- Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Senova, Annisa. 2012. *Literasi Media Sebagai Strategi Komunikasi Tim Sukses Relawan Pemenangan Pemilihan Presiden Jokowi Jk Di Bandung*. Jurnal Kajian Komunikasi 4.2. Diakses dari <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/7411>
- Sobur, Alex. 2014. *Ensiklopedia Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sutadi, Heru. 2009. *Sejarah Perkembangan Film Indonesia*. Diakses dari <http://herusutadi.blogdetik.com/2009/10/12/sejarah-perkembangan-film-indonesia/>. Pada tanggal 27 September 2016
- Maulana, A., & Nugroho, C. (2018). Nasionalisme dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov pada Film Habibie & Ainun). *ProTVF*, 2(1), 37-49. ResearchGate. (2019). Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun).
- Askiyati, F. (2021). Studi Narasi Tzvetan Todorov Dalam Film Tiga Srikandi.
- Jundana, L. A. (2018). Analisis Struktur Narasi Terhadap Representasi Diskriminasi pada Film Animasi Zootopia (Analisis Naratif dengan Model Tzvetan Todorov).
- Sumarsan, T. (2018). Akuntansi Dasar dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS.
- Mardiana, S. (2018). Analisis Bauran Promosi Menggunakan Metode SWOT pada Auto 2000 Soekarna-Hatta Bandung Tahun 2018.
- Hidayat, A. K. (2018). Analisis Bisnis Model Canvas dalam Perspektif Halal Tourism (Studi Kasus pada Narapati Syariah Boutique Hotel, Bandung).
- Sulistyo, I. A. (2018). Analisis dan Perancangan Sistem Manajemen Pengamanan Informasi Berbasis ISO 27001:2013 Berdasarkan Siklus PDCA.
- Fitri, A. (2021). Studi Narasi Tzvetan Todorov dalam Film Tiga Srikandi.
- Jundana, L. A. (2018). Analisis Struktur Narasi Terhadap Representasi Diskriminasi pada Film Animasi Zootopia.